

**ANALISIS PENERIMAAN TEKNOLOGI QRIS SEBAGAI
ALAT PEMBAYARAN DIGITAL DENGAN METODE
TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)
PADA UMKM KOTA LHOKSEUMAWE**

ABSTRAK

Transformasi digital telah mengubah preferensi sistem pembayaran dari tunai menuju metode digital yang dinilai lebih efisien dan aman. Salah satu inovasi yang menonjol adalah *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*, yang kini semakin banyak diadopsi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan menganalisis penerimaan QRIS sebagai alat pembayaran digital oleh UMKM di Kota Lhokseumawe, menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)*. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan analisis data melalui *Structural Equation Modeling (SEM)* menggunakan perangkat lunak AMOS. Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi, dengan rata-rata persetujuan sebesar 85,54%, mencerminkan antusiasme positif terhadap penggunaan QRIS. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tiga dari empat jalur dalam model TAM berpengaruh signifikan terhadap penerimaan, khususnya persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) dan niat untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) yang terbukti berkontribusi pada penggunaan secara nyata (*Actual System Use*). Namun, pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap niat penggunaan tidak signifikan, mengindikasikan bahwa kemudahan saja belum cukup mendorong adopsi. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman akademik mengenai adopsi teknologi digital di sektor UMKM dan dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan strategis guna mendorong percepatan transformasi digital di kalangan pelaku usaha.

Kata Kunci: *AMOS, Digitalisasi Pembayaran, QRIS, TAM, UMKM.*

**ANALYSIS OF THE ACCEPTANCE OF QRIS TECHNOLOGY AS
A DIGITAL PAYMENT TOOL USING THE TECHNOLOGY
ACCEPTANCE MODEL (TAM) METHOD IN SMALL
AND MEDIUM-SIZED ENTERPRISES IN
LHOKSEUMAWE CITY**

ABSTRACT

Digital transformation has changed payment system preferences from cash to digital methods that are considered more efficient and secure. One notable innovation is the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), which is now increasingly being adopted by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study aims to analyze the acceptance of QRIS as a digital payment tool by MSMEs in Lhokseumawe City, using the Technology Acceptance Model (TAM) framework. A quantitative approach was applied with data analysis through Structural Equation Modeling (SEM) using AMOS software. Descriptive analysis results indicate a high level of acceptance, with an average approval rate of 85.54%, reflecting positive enthusiasm toward QRIS usage. Hypothesis testing shows that three out of four pathways in the TAM model significantly influence acceptance, particularly perceived usefulness and behavioral intention to use, which are proven to contribute to actual system use. However, the influence of perceived ease of use on intention to use was not significant, indicating that ease alone is insufficient to drive adoption. These findings contribute to academic understanding of digital technology adoption in the SME sector and can serve as a basis for strategic policy decisions to accelerate digital transformation among business operators.

Keywords: AMOS, Payment Digitalization, QRIS, TAM, MSMEs.